PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS BANK PADA SEKTOR PERBANKAN GO PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012

The Influence of Non Performing Loans and Assets Quality Of Bank Profitability Go Public In The Banking Sector In Indonesia Stock Exchange Listed Years 2010-2011

Disusun Oleh:
Citra Sylvia Dewi

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Nonperforming loans can be defined as loans having repayment difficulties due to intentional factor or because of external factors beyond the control of the debtor. Asset quality are all assets in rupiah and foreign currency owned banks with a view to earn income in accordance with its function. Profitability is a reflection of the effectiveness and efficiency of bank operations is the ability to earn a profit or profit. The purpose of this study was to analyze the effect of non-performing loans and asset quality of the bank's profitability.

The method used is descriptive method of verification. Sample was 23 taken using purposive sampling technique from 33 populations. The unit of analysis of this research is publicly traded banks that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2012.

The research concludes that the non-performing loans and asset quality have a significant effect on the profitability of banks with very low levels of influence because it is influenced by other factors such as ROA, CAR, LDR, NIM, etc.. Greatest degree of influence of the two is the quality of earning assets.

Keywords: Non-performing Loans, Assets Quality, Profitability Bank.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri perbankan merupakan industri yang sarat dengan risiko terutama karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman modal dan lainnya (Imam Ghozali, 2007).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menetapkan bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara triwulanan. Adapun yang menjadi tolok ukur dasar penilaian kesehatan bank umum adalah penilaian faktor CAMELS yaitu Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Asset Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earnings*), Likuiditas (*Liquidity*) dan Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*).

Krisis ekonomi global yang terjadi pada akhir tahun 2008 menuntut ekonomi perbankan tetap bertahan dan berkompetisi agar kejadian seperti yang terjadi pada tahun 1998 yang mengakibatkan banyaknya bank yang dilikuidasi atau mengalami kebangkrutan dapat dihindari. Salah satu cara agar bank dapat bertahan atau berkompetisi yaitu dengan meningkatkan profitabilitas, karena salah satu kategori bank yang sehat yaitu bank yang mampu mempunyai profitabilitas yang memadai. Pada tahun 1999 hingga saat ini kondisi perbankan nasional mulai menunjukkan perkembangan ke arah perbaikkan meskipun masih mengalami tahapan-tahapan yang sulit dalam rangka konsolidasi dan menyeimbangkan posisi keuangan. Hal ini tercermin dari perkembangan positif pada aspek pendanaan, permodalan, profitabilitas, dan kualitas aktiva produktif (www.infobank.com).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return on Asset* (ROA) (Nasser &Aryati, 2000).

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga

dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan/ memperoleh laba secara efektif dan efisien. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Lukman Dendawijaya: 2005).

Penilaian kualitas aset dimaksudkan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Bank Indonesia, 2004). Aspek ini menunjukan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektabilitas yaitu apakah lancar, kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, macet. Pembedaan tingkat kolektabilitas tersebut diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank untuk menutup risiko kemungkinan kerugian terjadi (Kuncoro, 2002).

Kredit Bermasalah *(Non Performing Loan*/ NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil kredit bermasalah, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak-pihak bank. Dengan demikian apabila kondisi kredit bermasalah suatu bank tinggi maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba bank (Kasmir, 2004).

Di bawah ini terdapat fenomena antara Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL)* dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), terhadap profitabilitas (ROA) yaitu:

Tabel 1.1
Perbandingan Variabel Penelitian Antara ROA, NPL dan KAP Perbankan Go Publik yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012

	Nama Perusahaan	2010			2011						2012					
		NPL	KAP	ROA	NPL		KAP		ROA		NPL		KAP		ROA	
1	Bank ICB Bumiputera Tbk (%)	4.34	3.55	0.51	6.25	↑	4.47	↑	-1.64	↓	5.78	↓	4.93	↑	0.09	↑
2	Bank Jabar Banten Tbk (%)	1.86	1.14	3.15	1.21	↓	1.25	↑	2.65	↓	2.07	↑	1.27	↑	2.46	↓
3	Bank Mega Tbk (%)	0.90	0.55	2.45	0.98	↑	0.58	↑	2.29	↓	2.09	↑	0.98	↑	2.74	↑

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2011 Rasio ROA pada PT Bank Jabar Banten Tbk menurun dibandingkan dengan tahun 2010 yaitu dari 3.15% menjadi -2.65%. Namun hal tersebut diikuti dengan NPL yang menurun pula dari tahun sebelumnya, yaitu dari 1.86% pada tahun 2010 menjadi 1.21% pada tahun 2011. Sebaliknya pada tahun 2012, ROA PT Bank Mega Tbk mengalami kenaikan menjadi 2.74% dari 2.29% pada tahun 2011, akan tetapi hal tersebut ternyata sejalan dengan meningkatnya pula NPL menjadi 2.09% dari 0.98% pada tahun sebelumnya. Pada dasarnya hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Kasmir (2004) yaitu bahwa apabila NPL menurun maka ROA meningkat. Semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak-pihak bank. Dengan demikian profitabilitas bank pun akan meningkat. Sedangkan yang terjadi pada Bank Jabar Banten Tbk dan Bank Mega Tbk adalah penurunan ROA diikuti dengan penurunan NPL, maupun peningkatan ROA yang diikuti dengan peningkatan NPL yang menunjukkan kedua rasio tersebut berjalan searah. Dibandingkan dengan Bank ICB Bumiputera Tbk yang menunjukkan naik turunnya ROA dan NPL yang stabil dan sesuai dengan teori yang diungkapkan Kasmir (2004).

Sedangkan yang terjadi pada ICB Bumiputera Tbk pada tahun 2011 dan 2012 adalah pergerakan ROA dan NPL yang sesuai dengan teori akan tetapi melampaui batas maksimal ketentuan mengenai persentase NPL yaitu sebesar 6.25% dan 5.78% seperti yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu bahwa bank dapat dikategorikan sehat apabila Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan)* di bawah 5%, apabila rasio NPL berada di atas 5% dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat. Ataupun menurut Martono (2002: 43) bahwa Apabila bank mampu menekan rasio NPL di bawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar.

Hal tersebut pun mengisyaratkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif pada tahun 2010-2012 sedang tidak baik karena terlihat dari ROA yang menurun pada PT Bank ICB Bumiputera Tbk, PT Bank Jabar Banten, PT Bank Mega Tbk tahun 2011 diikuti oleh meningkatnya KAP dari 3.55% pada tahun 2010 menjadi 4.47% pada tahun 2011. Begitupun dengan yang terjadi pada PT Bank Jabar Banten dan PT Bank Mega Tbk pada tahun 2011 seperti tertera pada Table 1.1 di atas. Hal tersebut tidak sesuai dengan ungkapan Lukman Dendawijaya (2009:61) bahwa: "Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya tingkat kolektibitas asset ini dapat membawa kebangkrutan bank, maka laba/profitabilitas dapat diperbesar jika kualitas aktiva produktif diperbesar".

Penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, seperti: penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Meydianawathi (2007) memperlihatkan hasil bahwa Kredit Bermasalah *(Non Performing Loan*/ NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Suyono (2005) dan Usman (2003) yang menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah *(Non Performing Loan*/ NPL) positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dan berdasarkan penelitian DeYoung (1997) menyatakan bahwa Kualitas Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

Berdasarkan gambaran fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai **"PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP PROFITABILITAS BANK" (**Studi Kasus Sektor Perbankan Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012).

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank pada Sektor Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
2. Seberapa besar pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank pada Sektor Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank pada Sektor Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank pada Sektor Perbankan Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis
   a. Bagi Perusahaan
   b. Bagi Nasabah
2. Kegunaan Akademis
   a. Bagi Penulis
   b. Bagi Akademika

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Dalam perkembangan suatu Negara memerlukan keadaan ekonomi yang stabil untuk membantu memperlancar usaha pemerintah dalam mengadakan perhitungan, perencanaan dan pembangunan. Kondisi ekonomi yang stabil memudahkan pemerintah mengadakan evaluasi

serta ramalan di dalam menyusun rencana pembangunan. Perkembangan perekonomian tidak terlepas dari peranan sektor perbankan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya membantu sektor perbankan untuk meningkatkan taraf hidup bangsa.

Definisi laporan keuangan menurut **Sofyan Syafri Harahap** (2007:201) menyatakan bahwa "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu". Laporan akan memberikan informasi yang dibutuhkan. Untuk menentukan kredit bermasalah dan kualitas aktiva produktif perusahaan harus menganalisis laporan keuangannya. Analisis laporan keuangan dijelaskan **Jumingan** (2006:4) sebagai berikut:

> "Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan , dan diringkas dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan".

Untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank maka dapat dilihat dari laporan keuangan dengan pengukuran tingkat kesehatan bank. Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya didasari atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Adapun menurut Lukman Dendawijaya (2009:155) Mengemukakan untuk menilai tingkat kesahatan bank dapat dilakukan dengan faktor-faktor utama yaitu: Faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

Bagi perbankan hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu kemampuan bank untuk mengetahui apakah kondisi bank itu sehat atau tidak sehat, yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas perbankan tersebut adalah kualitas aktiva yaitu merupakan salah satu hal terpenting di dalam menentukan tingkat kredit yang diberikan untuk memperoleh profitabilitas. Aset bank terbagi menjadi dua jenis yaitu aktiva produktif dan aktiva non produktif. Aset digunakan sebagai alat untuk penilaian kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif menurut Lukman Dendawijaya (2009:61) adalah suatu aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya.

Salah satu indikator untuk mengukur tingkat keuntungan (profitabilitas) bank dari segi penggunaan asset digunakan analisis *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah

rasio yang menunjukan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau dengan kata lain untuk menggambarkan produktivitas bank.

Menurut **Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti** (2009:2), Kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang. Kredit yang dilakukan oleh bank mengandung suatu risiko kredit. Risiko kredit tersebut terbagi ke dalam kredit lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit tersebut sering disebut kredit bermasalah. Tinggi rendahnya risiko yang dihadapi bank dari sejumlah kredit yang diberikan, ditandai dengan tinggi rendahnya persentase risiko kredit yang dapat dihitung dengan membandingkan jumlah saldo akhir bermasalah dengan jumlah harta keseluruhan.

Risiko kredit menurun bila bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang diberikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat di ukur dari kolektibilitas.

Menurut **Siswanto Sutojo** (2008:13):

> “Dalam kredit bermasalah, debitur mengingkari janji mereka membayar bunga atau kredit induk yang telah jatuh tempo, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran atau sama sekali tidak ada pembayaran. Kredit yang diberikan oleh setiap bank kepada nasabahnya secara langsung akan berdampak pada nilai kredit bermasalah itu sendiri. Semakin besar bank menyalurkan kreditnya akan mengakibatkan kredit bermasalah yang ada akan mengikuti perkembangan jumlah kredit itu sendiri maka penghasilan bank akan terpengaruh dengan nilai tersebut”.

Kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan dan sebagainya (As. Mahmoedin, 2002:3).

Seperti yang dikemukakan oleh **Dahlan Siamat** (2004:165) :

”Penggunaan dana bank untuk penyaluran kredit mencapai 70%-80% dari volume usaha bank, oleh karena itu maka penyaluran kredit memberikan pendapatan yang sangat besar bagi bank”.

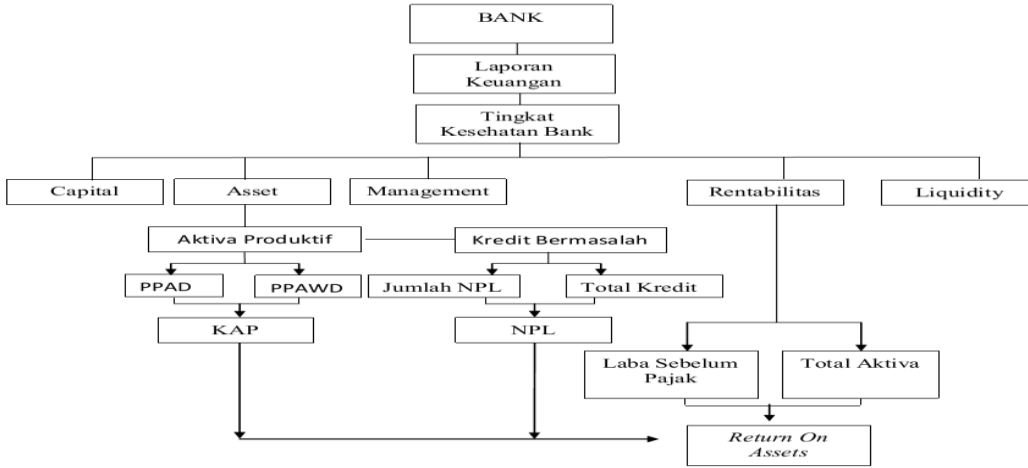
Apabila bank-bank mampu menekan rasio kredit bermasalah di bawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar karena bank-bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dengan semakin kecilnya PPAP yang harus dibentuk bank -bank, maka laba usaha yang diperoleh menjadi semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan ikut membaik. Tingginya kredit bermasalah dan penyisihan penghapusan aktiva prodiktif dapat mempengaruhi bank untuk mendapatkan laba (Dahlan Siamat, 2004).

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa kredit bermasalah dapat mempengaruhi kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas. Artinya profitabilitas akan tergantung pada besar kecilnya kredit bermasalah yang dihadapi oleh bank. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Siswanto Sutoyo (2008:25) “Sebuah bank yang dirongrong oleh kredit bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya, *Return on assets* (ROA) yaitu salah satu tolok ukur profitabilitas akan menurun, dengan akibat nilai kesehatan operasi di masyarakat dan di dunia perbankan pada khususnya akan ikut menurun”. Kredit bermasalah dan Kualitas aktiva produktif akan berdampak pada tingkat kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas. Seperti yang dikemukakan oleh **Veithzal Rival** (2007:125) “Tingginya kredit macet yang berarti memburuknya kualitas aktiva produktif (KAP) dari perbankan selanjutnya menyebabkan menurunnya kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba”.

Dengan demikian pengaruh kualitas aktiva produktif apabila meningkat maka profitabilitas bank akan meningkat sedangkan pengaruh kredit bermasalah meningkat akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh laba atau profitabilitas bagi bank. Maka secara tidak langsung kegiatan operasional bank akan terganggu.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat dituangkan dalam suatu skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: "Kredit Bermasalah dan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Profitailitas Bank pada Perbankan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran

mengenai objek yang diteliti. Menurut **Sugiyono** (2009: 35) metode deskriptifadalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain".

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Menurut **Nazir** (2009: 84), Desain Penelitian adalah:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Desain penelitian akan dijelaskan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Verificative*	*Explanatory Survey*	Sektor Perbankan go Publik yang terdaftar di BEI	*Cross Section*
T-2	*Verificative*	*Explanatory Survey*	Sektor Perbankan go Publik yang terdaftar di BEI	*Cross Section*

Sumber: Umi Narimawati (2010:31)

Dari tabel diatas kemudian peneliti meguraikan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian pertama adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan)* terhadap Profitabilitas dengan cara melakukan pengujian statistik dan mendeskripsikan data yang telah diuji melalui unit analisis yaitu Perusahaan Sektor Perbankan go Publik yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012.
2. Tujuan penelitian kedua adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas dengan cara melakukan pengujian statistik dan mendeskripsikan data yang telah diuji melalui unit analisis yaitu Perusahaan Sektor Perbankan go Publik yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai kredit bermasalah dan kualitas aktiva produktif terhadap profitailitas bank.

1) Variabel Bebas / *Independent* (Variabel X_1 dan X_2)

Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kredit bermasalah (X_1) dan kualitas aktiva produktif (X_2).

2) Variabel Terikat/*Dependent* (Variabel Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat atau variable dependen pada penelitian ini adalah profitabilitas bank yaitu sebagai variable Y.

Untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka variabel-variabel tersebut akan dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan)* (X_1)	"*Non Performing Loan* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya factor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur". Menurut **Siamat (2005: 358)**	$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit yg diberikan}} \times 100\%$ Ket: Kredit Bermasalah itu diantaranya: kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. (Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001)	Rasio
Kualitas Aktiva Produktif (X_2)	"Kualitas aktiva produktif atau *earning assets* adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya". **(Lukman**	$KAP = \frac{\text{PPAP}}{\text{PPAWD}} \times 100$ PPAP= Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif PPAWD= Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Wajib Dibentuk **(Lukman dendawijaya, 2009:153)**	Rasio

	dendawijaya, 2009:61)		
Profitabilitas Bank (Y)	mengemukakan bahwa: ”Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. **S.Munawir (2004:33)**	ROA= $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ **(Agus Sartono, 2010: 125)**	Rasio

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu harus mengidentifikasi dan mempelajari mengenai populasi yang akan diteliti. Apakah populasi tersebut memerlukan sample atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sample tersebut. Menurut **Sugiyono** (2013: 49), Populasi adalah:

> “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri atas laporan laba rugi dan neraca perbankan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2012 yaitu sebanyak 32 perusahaan sehingga jumlah populasi adalah sebanyak 96 laporan keuangan.

Dalam Penelitian ini, jumlah populasi tidak mungkin dilakukan terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah dengan menggunakan *sampling purposive*. **Sugiyono** (2010: 85) mendefinisikan bahwa:

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi dan neraca tahunan yang terdiri dari 23 perusahaan yang termasuk perbankan go publik dari tahun 2010-2012.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Dokumentasi
   Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentanglaporan keuangan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2012.
2) *Library Research* (Studi Pustaka)
   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.5 Metoda Analisis

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Adapun langkah-langkah analisis verifikatif (kuantitatif) yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa langkah pengujian, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Normalitas
b. Uji Asumsi Multikolonieritas
c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$= \mathbf{a} + \mathbf{b_1 X_1} + \mathbf{b_2 X_2}$$

Sumber: Sugiyono (2009:192)

Dimana:

Y = variabel terikat (Profitabilitas Bank)
a = bilangan berkonstanta
b_1,b_2 = koefisien arah garis
X_1 = variabel bebas X_1(Kredit Bermasalah)
X_2 = variabel bebas X_2(Kualitas Aktiva Produktif)

3) Analisis Korelasi

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010: 250)

4) Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010: 50)

Dimana:
Kd = koefisien determinasi
r = koefisien korelasi

3.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah dan merupakan cara dalam statistika untuk menguji Populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Langkah-langkah dalam analisisnya adalah sebagai berikut:

1) Uji Statistik t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Verifikatif

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan melalui tahapan sebagai berikut: Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Versi 20 dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa langkah pengujian, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Normalitas

Berdasarkan metode *Kolmogorov-Smirnov*, , nilai signifikansi (*Asymp. Sig*.) yang diperoleh dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,646. Karena nilai signifikansi tersebut masih lebih besar dari tingkat kekeliruan sebesar 0,05 (5%), maka dapat disimpulkan bahwa data dari model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Multikolonieritas

Nilai VIF dari kedua variabel bebas sebesar 1,237 masih lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Hasil uji pada tabel Spearman's, untuk variable kredit bermasalah didapatkan nilai Sig. 0,349 dan untuk variable kualitas aktiva produktif bernilai Sig. 0,268. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 1,958. Karena nilai DW berada di antara rentang 1,55 sampai 2,46, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan *software* SPSS 20 untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2,248	,208	
	NPL	-,170	,088	-,254
	KAP	,293	,146	,265

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1 di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 2{,}248 - 0{,}170\ X_1 + 0{,}293 X_2}$$

Koefisien regresi yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh Konstanta bernilai 2,248 menunjukkan prediksi rata-rata *Return on Asset* perusahaan sebesar 2,248% apabila Kredit Bermasalah dan Kualitas Aktiva Produktif sama dengan nol.
- Koefisien Kredit Bermasalah bernilai -0,170 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kredit Bermasalah sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan *Return on Asset* perusahaan

sebesar 0,170% dengan asumsi Kualitas Aktiva Produktif perusahaan tidak mengalami perubahan.

- Koefisien Kualitas Aktiva Produktif bernilai 0,293 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kualitas Aktiva Produktif sebesar satu persen diprediksi akan meningkatkan *Return on Asset* perusahaan sebesar 0,293% dengan asumsi Kredit Bermasalah perusahaan tidak mengalami perubahan.

1) Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Bank

a) Analisis Korelasi Secara Parsial

Hubungan antara kredit bermasalah dengan profitabilitas bank adalah sebesar -0,232 dengan arah negatif. Artinya hubungan antara kredit bermasalah dengan profitabilitas bank memiliki hubungan yang rendah dan mempunyai hubungan yang berlawanan

b) Analisis Determinasi

Nilai koefisien determinasi parsial yang diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 5,38% dan sisanya 94,62% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi Profitabilitas Bank seperti CAR, NIM, BOPO, dll.

c) Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hasil uji-t berdasarkan pengolahan SPSS v.20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
***Coefficients* Untuk Uji Parsial t Kredit Bermasalah**

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
	(Constant)	10,812	,000
	NPL	**-1,934**	**,047**

Dari tabel diatas, Berdasarkan hasil penghitungan nilai statsistik uji t yang diperoleh menunjukkan t_{hitung} variabel Kredit Bermasalah sebesar -1,934 dengan nilai signifikansi 0,047. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-1,66) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menerima Ha sehingga Ho ditolak.

2) Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas Bank

a) Analisis Korelasi Secara Parsial

Hubungan antara kualitas aktiva produktif dengan profitabilitas bank adalah sebesar 0,240 dengan arah positif. Artinya hubungan antara kualitas aktiva produktif dengan profitabilitas bank memiliki hubungan yang rendah dan mempunyai hubungan yang searah.

b) Analisis Determinasi

Nilai koefisien determinasi parsial yang diperoleh yaitu sebesar 0,0576 atau sebesar 5,76% dan sisanya 94,24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return on asset* seperti CAR, NIM, BOPO, dll. . "Rasio-rasio bank mempengaruhi ROA adalah: ROA, CAR, LDR, BOPO, dan NPL" (Mabruroh, 2004; Limphapayom dan Polwitoon, 2004; Zainudin dan Jogiyanto, 1999; dan Suyono, 2005).

c) Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hasil uji-t berdasarkan pengolahan SPSS v.20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
***Coefficients* Untuk Uji Parsial t Kualitas Aktiva Produktif**

Coefficients[a]

Model	t	Sig.
(Constant)	10,812	,000
KAP	2,013	,048

Dari tabel diatas, Berdasarkan hasil penghitungan nilai statsistik uji t yang diperoleh menunjukkan t_{hitung} variable Kualitas Aktiva Produktif sebesar 2,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Karena nilai t_{hitung} (2,013) lebih besar dari t_{tabel} (1,66), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas Bank dengan tingkat pengaruh yang sangat rendah.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas Bank dengan tingkat pengaruh yang sangat rendah.

5.2 Saran

1. Kredit Bermasalah memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap Profitabilitas Bank (*Return on asset)*, oleh karena itu Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Selain itu, dikarenakan pengaruh kredit bermasalah sangat rendah terhadap profitabilitas bank, hendaknya lebih memperhatikan factor lain yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas bank seperti BOPO, CAR, LDR, NIM, dll.
2. Hal yang sama juga berlaku untuk Kualitas aktiva Produktif yang memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas Bank *(Return on Asset)*, oleh karena itu harus lebih ditingkatkan dalam perhatiannya karena dengan kualitas aktiva produktif yang terus meningkat menandakan aliran modal semakin tinggi sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan usahanya dalam mendapatkan laba lebih baik lagi. Selain itu, dikarenakan pengaruh kredit bermasalah sangat rendah terhadap profitabilitas bank,

hendaknya lebih memperhatikan factor lain yang lebih berpengaruh terhadap profitabilitas bank seperti BOPO, CAR, LDR, NIM, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Supangat. (2007). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik.* Jakarta: Kencana.

Bank Indonesia. 2004. PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta.

Bank Indonesia. 2005. PBI No. 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Jakarta.

Bank Indonesia. 2005. PBI No. 72/PBI/2005 tentang Kolektabilitas Kredit Bank Umum. Jakarta.

Bursa efek Jakarta. Laporan Keuangan Tahunan Bank 2006-2010. Bandung.

Bahtiar Usman. 2003. *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia*. Media Riset Bisnis dan Manajemen, Vol.3, No.1.

Chisti, Khalid Ashraf. 2012. *The impact of Asset Quality on Profitability of Private Banks in India: A Case Study of JK, ICICI, HDFC & YES Banks.* Journal of African Macroeconomic Review Vol. 2, No.1 (2012).

Dendawijaya, Lukman . 2009. *Manajemen Perbankan.* Bogor : Ghalia Indonesia.

Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Harahap , Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi. Edisi Pertama*, Cetakan Kelima. Jakarta : Grafindo Persada.

Hasibuan, Melayu, 2002. *Dasar-dasar Perbankan, Cetakan Kedua*, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Haneef, Shahbaz, et al. 2012. *Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan.* International Journal of Business and Social Science, Vol. 3 No. 7; April 2012.

Husein Umar. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Raja Grafindo.

Kasmir, 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Edisi Keenam*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.

Mabruroh. (2004). *Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan.* Benefit, Vol.8, No.1, Juni 2004.

Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat,* Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: LIBERTY.

Meydianawati, Luh Gede. 2006. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006)*. Buletin Studi Ekonomi, Volume 12 Nomor 2, hal. 14.

Meythi. 2005. *Rasio Keuangan yang paling baik untuk memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.* Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol XI, No. 2, September, 2005.

Mouri, Tryo Hasnan. 2012. *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Net Interest Margin, Bopo Dan Loan To Deposit Ratioterhadap Return On Asset.*

Nasser, Etty M dan Titik Aryati. 2000. *Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik*. JAAI, Vol, 4, No.2.

Papagonas, T. 2005. *The financial Performance of large and small firms: evidience from greece*. International Journal of Finacial services Management, Vol. 2 No.1 pp.44-20.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38.*

Rachmat Firdaus, Maya Ariyanti. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum. Bandung* : ALFABET.

Saksonova, Svetlana dan Solovjova, Irina. 2011. *Analysis Of The Quality And Profitability Of Assets In The Banking System And The Impact Of Macroeconomic Factors On Its Stability- Case Of Latvia.* International Conference On Applied Economics – ICOAE 2011.

Siraj. K. K dan Pillai, P. Sudarsanan. 2011. *Asset Quality and Profitability of Indian Scheduled Commercial Banks during Global Financial Crisis.* International Research Journal of Finance and Economics, ISSN 1450-2887 Issue 80 (2011).

Syamsuddin, Lukman, 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen lembaga keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
Slamet Riyadi, Drs, Msi. 2006. *Banking Asset and Liability Management.* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D* (7th ed). Bandung. Alfabeta.
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
Sutojo, Siswanto. 2008. *Menangani Kredit Bermasalah.* Jakarta : PT.Damar Mulia Pustaka.
Taswan. 2010.*Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
Umi Narimawati, Sri Dewi A., & Lina I. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah.* Bekasi: Genesis.
Wu, Wen-Chieh. 2003. *Banking System, Real Estate Markets, and Nonperforming Loans.* International Real Estate Review. 2003 Vol. 6 No. 1: pp. 43 – 62.
www.idx.co.id

www.brint.com